

VIRTUAL ENGAGEMENT: MAMPUKAH MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN?

Yasinta Indrianti¹, Sasmoko²

¹Program Studi Kewirausahaan, Universitas Agung Podomoro, Jakarta

Email: yasinta.indrianti@podomorouniversity.ac.id

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Nusantara, Jakarta

Email: sasmoko@binus.edu

ABSTRAK

Kualitas guru dalam proses pembelajaran merupakan tolok ukur kualitas penyelenggaraan pendidikan terutama saat pandemic Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terutama bagi dunia pendidikan. Perubahan model dan metode pembelajaran telah memunculkan berbagai isu dan diskusi terkait kualitas proses pembelajaran yang sebagian besar dilakukan secara online. Virtual engagement dalam penelitian ini merupakan sebuah konsep yang bersumber dari konteks relasional di mana setiap guru terhubung dengan jaringan sosial, informasi, dan sumber daya yang berkaitan dengan teknologi informasi sehingga berpengaruh pada perubahan, kreatifitas, dan komitmen terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini merupakan studi literature review yang bertujuan untuk melihat peran virtual engagement seorang guru apakah mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran? Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai kajian tentang teori engagement, virtual engagement dirasa mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena didalamnya ada peran berbagai aspek psikologis maupun pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas guru secara personal maupun interpersonal.

Kata Kunci: Virtual Engagement, Guru, Kualitas Proses Pembelajaran

ABSTRACT

The quality of teachers in the learning process is a benchmark for the quality of education, especially when the Covid-19 pandemic has a significant impact, especially for the world of education. Changes in learning models and methods have raised various issues and discussions related to the quality of the learning process, most of which are done online. Virtual engagement in this study is a concept that originates from a relational context where every teacher is connected to social networks, information, and resources related to information technology so that it affects change, creativity, and commitment to the learning process carried out. This research is a literature review study that aims to see whether the role of virtual engagement of a teacher is able to improve the quality of the learning process? The results showed that from various studies on engagement theory, virtual engagement was felt to be able to improve the quality of the learning process because in it there were various psychological and educational aspects that could improve the quality of teachers personally and interpersonally.

Keywords: Virtual Engagement, Teacher, Quality of Learning Process

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah mengubah dunia pendidikan. Pemberlakuan kebijakan *School From Home* memaksa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan dilakukan dalam skema Pembelajaran Jarak Jauh atau *online learning* yang memiliki ketergantungan yang kuat pada peran teknologi informasi. Berbagai tantangan dan hambatan dihadapi oleh siswa dan juga guru. Melek teknologi memerlukan upaya yang cukup besar untuk saling beradaptasi sehingga

perubahan ini menimbulkan berbagai ulasan yang menarik yang mempertanyakan bagaimana kualitas pembelajaran saat ini?

Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan modern dihadapkan pada berbagai kebaruan teknologi. Salah satunya adalah virtual reality, yaitu sebuah istilah yang menggambarkan bahwa seluruh bisnis proses dalam dunia pendidikan yang didukung oleh perkembangan dan kemajuan komputer yang sangat pesat (Freina & Ott, 2015). Komputer telah menjadi kebutuhan pertama dan utama dalam penyelenggaraan pendidikan terutama di masa pandemi.

Studi terdahulu menemukan bahwa masa kebangkitan dunia virtual sudah dimulai sejak tahun 1960an yang disambut secara positif oleh pemerhati pendidikan (Freina & Ott, 2015; Merchant et al., 2014). Teknologi dan perkembangannya yang pesat telah menjadi ciri utama dunia *virtual* sehingga pendidikan masa kini disebut sebagai pendidikan modern, yaitu dunia pendidikan yang berbeda dengan dunia pendidikan masa lampau yang didominasi oleh praktik manual dalam setiap prosesnya. Teknologi ternyata telah mampu mendukung proses pendidikan dengan berbagai inovasi sehingga dapat kita rasakan secara nyata efektifitas dan efisiensi integrasi teknologi di dunia pendidikan (Bates & Poole, 2003). Teknologi dianggap memiliki potensi yang luar biasa dalam merevolusi sistem pendidikan pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi (Helm et al., 2007; Muller, 2015).

Beberapa waktu lalu, ramai diperbincangkan bagaimana peran abad 21 dalam pendidikan. Ciri utama abad 21 yaitu tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja (informasi), adanya implementasi penggunaan mesin (komputasi), mampu menjangkau segala pekerjaan rutin (otomatisasi) dan bisa dilakukan dari mana saja dan kemana saja (komunikasi). Terjadi pergeseran pembangunan pendidikan ke arah ICT sebagai salah satu strategi manajemen pendidikan abad 21 yang di dalamnya meliputi tata kelola kelembagaan dan sumber daya manusia (Söderström et al., 2011).

Pandemi Covid-19 memaksa kemajuan terjadi dengan sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia sudah bukan lagi harus mempersiapkan diri untuk dapat lebih dalam berintegrasi dengan teknologi namun harus mampu mengevaluasi bagaimana implementasi teknologi dalam pengalaman pengajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai. Terutama oleh guru. Hal ini dikarenakan keefektifan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat ditentukan oleh keterampilan dan sikap guru terhadap teknologi itu sendiri (Bitner & Bitner, 2002). Dalam sebuah literature disebutkan bahwa perubahan pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam berpikir dan bertindak (Fullan, 1982). Teknologi dapat mempengaruhi berbagai perubahan di kelas, oleh karena itu guru harus menggunakan teknologi dan harus membiarkan dirinya *engage* dengan teknologi sehingga mengubah paradigma pengajaran mereka saat ini (Godwin-Jones, 2016). Hal inilah yang disebut dengan *virtual engagement*.

Virtual Engagement adalah kondisi dimana guru mampu menjalankan fungsi dan peran secara optimal dan mampu mengintegrasikan diri dengan teknologi. Guru yang engage adalah guru yang mampu memanfaatkan diri mereka dalam memaksimalkan peran yang mereka jalani sehingga dapat mengekspresikan diri secara fisik, kognitif maupun secara emosional dalam menjalankan peran tersebut (Harter et al., 2002; Kahn, 1990).

Aktifitas *virtual engagement* berkaitan dengan proses pencarian informasi (*information searching*), proses saling berbagi (*interaction sharing*), proses menciptakan pengetahuan (*knowledge creating*) dan proses pembelian (*purchasing intention*) (Huang et al., 2013).

Dengan dasar kajian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi literature review terkait *virtual engagement* apakah mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran?

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Neuroresearch yang merupakan Penelitian *mixed method* yang terdiri dari tiga tahap yaitu penelitian eksploratori, penelitian eksplanatori dan Penelitian konfirmatori. Untuk kajian ini merupakan bagian dari penelitian eksploratori karena hanya baru sampai pada tahap kajian literature untuk menemukan konsep tentang *virtual engagement*. Penelitian ini merupakan *preliminary research* yang masih memerlukan tindak lanjut dan kajian yang lebih komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dalam mendukung cara belajar siswa dan kualitas guru dalam proses pembelajaran merupakan esensi dari sebuah penyelenggaraan pendidikan (Baas et al., 2015; Biggs, 1979, 2006; Feng & Sass, 2011). Kualitas guru dianggap mampu mengurangi kesenjangan yang mungkin ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Geoffrey D. Borman & Steven M. Kimball, 2005); Oleh karena itu kualitas guru perlu untuk ditelaah lebih mendalam (Hallinger & Lee, 2013; Rivkin et al., 2005).

Tantangan terbesar pendidikan di Indonesia adalah saat menghadapi pandemi COVID-19. Kualitas guru dalam proses pembelajaran merupakan tolok ukur kualitas penyelenggaraan pendidikan terutama saat pandemic Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terutama bagi dunia pendidikan. Perubahan model dan metode pembelajaran telah memunculkan berbagai isu dan diskusi terkait kualitas proses pembelajaran yang sebagian besar dilakukan secara online.

Dengan melihat pentingnya memiliki guru yang berkualitas, hal ini menjadi dasar bagi pemerintah untuk melakukan berbagai strategi. Upaya yang dilakukan pemerintah merlalui berbagai program bagi guru dapat diartikan sebagai pengayaan dan penguatan di dunia pendidikan (Cantanzaro, 1997). Pengayaan di dunia pendidikan merupakan cara untuk memotivasi guru dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk menggunakan berbagai

kemampuan mereka yang dilakukan melalui pemberian tanggung jawab dan variasi dalam pekerjaan mereka (Aina, 2014); hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan esensi dari pekerjaan yang dilakukan (Ezenduka et al., 2016; Hackman & Oldham, 1976).

Guru akan termotivasi dalam melakukan pengayaan diri karena mampu melihat kebermaknaan melalui kontribusi untuk sebuah tujuan yang besar (Beairsto, 2012). Hal ini memberikan dasar pemahaman atas sebuah konsep tentang *teacher engagement*. *Teacher engagement* dapat menjadi motivasi internal guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap siswa (Boyd, 2011). *Teacher engagement* turut menentukan keberhasilan siswa dan sekolah (Cardwell, 2011). Guru yang *engage* ditandai dengan perasaan kuat dan berenergi (*vigor*) di tempat kerja, antusias dan optimis sehingga sering terlarut dalam pekerjaan mereka. *Teacher engagement* dipengaruhi oleh karakteristik pribadi mereka seperti identitas, harga diri dan perasaan berhasil sehingga *teacher engagement* menjadi salah satu komponen yang penting karena fakta bahwa guru yang berkualitas merupakan aset yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia (Basikin, 2007). *Teacher engagement* merupakan sebuah evaluasi positif dari pengalaman afektif merupakan sikap berorganisasi yang menguntungkan dan menjadi prasarat penting untuk meningkatkan evaluasi kognitif dan perilaku seseorang di tempat kerja (Bhatnagar, 2013; Sasmoko et al., 2019).

Penelitian ini mencoba menelaah lebih lanjut kajian *teacher engagement* dalam konsep *virtual engagement* yang mengacu pada komitmen kognitif maupun afektif yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sehingga menghasilkan serangkaian aktifitas emosional maupun perilaku. *Virtual engagement* merupakan konstruksi diskrit yang ditandai oleh komponen pengalaman spesifik di sebuah lingkungan yang dimediasi oleh computer (Huang et al., 2013).

Diri dan peran seseorang merupakan hal yang dinamis, yang menunjukkan hubungan yang *negotiable* yang mampu mendorong energy yang dimiliki ke dalam perilaku. Kondisi psikologis seseorang berperan penting dalam terwujudnya *engagement*, yaitu munculnya sebuah kebermaknaan dan perasaan aman (Kahn, 1990; Saks & Ashforth, 2002). Seseorang yang *engage* akan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga akan memberikan dampak positif bagi organisasi dimana dia berada (Dulagil, 2012).

Oleh karena itu *virtual engagement* dikonseptualisasikan sebagai investasi diri seseorang secara keseluruhan dalam menjalankan sebuah peran sehingga *engage* dan memberikan penjelasan hubungan yang komprehensif antara seseorang dengan kinerjanya terkait penerapan teknologi yang mencerminkan berbagai aspek yang dimiliki individu. *Virtual engagement* mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran karena *engagement* mampu menjadi perantara hubungan antara kongruensi nilai, dukungan organisasi dan evaluasi terhadap dirinya sendiri (Rich et al., 2010).

Virtual engagement adalah konsep yang sangat dinamis dan perlu untuk diimplementasikan terlebih di dunia pendidikan tinggi karena *virtual engagement* merupakan konsep motivasi yang mengacu pada alokasi sumber daya pribadi pada berbagai tuntutan tugas yang dilakukan secara sukarela (Christian et al., 2011). Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, semakin tinggi institusi pendidikan perlu semakin penting dalam meningkatkan kualitas terlebih pada proses pembelajarannya (Sasmoko et al., 2016).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Teknologi telah mengubah paradigma dalam pendidikan. Proses pembelajaran saat ini bahkan mengadopsi penggunaan teknologi sehingga siswa dapat mengalami pendidikan yang tidak terkungkung oleh ruang dan waktu. Isu positif tentang kebermanfaatan teknologi telah dirasakan terutama selama masa pandemi yang mengharuskan pendidikan dilakukan secara *online*. Perubahan model dan metode pembelajaran telah memunculkan berbagai isu dan diskusi terkait kualitas proses pembelajaran yang sebagian besar dilakukan secara online.

Kualitas guru sebagai tolok ukur kualitas penyelenggaraan pendidikan terutama saat pandemic Covid-19 dapat dilihat salah satunya melalui tingkat guru terhadap *virtual engagement*. *Virtual engagement* dalam penelitian ini merupakan sebuah konsep yang bersumber dari konteks relasional di mana setiap guru terhubung dengan jaringan sosial, informasi, dan sumber daya yang berkaitan dengan teknologi informasi sehingga berpengaruh pada perubahan, kreatifitas, dan komitmen terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil Penelitian berupa berupa studi *literature review* yang menemukan gambaran keterkaitan *virtual engagement* seorang guru terhadap upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai kajian tentang teori engagement, *virtual engagement* dirasa mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena didalamnya ada peran berbagai aspek psikologis maupun pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas guru secara personal maupun interpersonal.

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang akan ditindaklanjuti dengan penelitian baik dalam pembentukan konstruk teori sampai pada implementasinya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada RIG Edutech Bina Nusantara University dan Podomoro University yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Aina, O. O. (2014). *The Effect Of Job Enrichment Schemes On Selected Construction Workers In Nigeria*. 933–941. <https://doi.org/10.5592/otmcj.2014.1.3>
- Baas, D., Castelijns, J., Vermeulen, M., Martens, R., & Segers, M. (2015). The relation between assessment for learning and elementary students' cognitive and metacognitive strategy use. *British Journal of Educational Psychology*, 85(1), 33–46. <https://doi.org/10.1111/bjep.12058>

- Basikin. (2007). Vigor, dedication and absorption: Work engagement among secondary school English teachers in Indonesia. *AARE International Conference, Perth, Australia, 27-28 November 2007, November*, 25–29.
- Bates, A. W., & Poole, G. (2003). *Effective Teaching with Technology in Higher Education: Foundations for Success*. ERIC.
- Beairsto, B. (2012). *Teacher Engagement*.
- Bhatnagar, S. B. and J. (2013). Engagement: Role of Perceived Organizational Support, P-O Fit, Organizational Commitment and Job Satisfaction. *Journal of Decision Makers*, 38(1), 27–40.
- Biggs, J. (1979). Individual differences in study processes and the Quality of Learning Outcomes. *Higher Education*, 8(4), 381–394. <https://doi.org/10.1007/BF01680526>
- Biggs, J. (2006). What the Student Does: teaching for enhanced learning. *Higher Education Research & Development*, 31(1), 39–55. <https://doi.org/10.1080/0729436990180105>
- Bitner, N., & Bitner, J. (2002). Integrating technology into the classroom: Eight keys to succes. *Journal of Technology and Teacher Education*, 10(1), 95–100.
- Boyd, A. C. (2011). *Washington State High School Science Teacher Engagement in and Motivation for Formative Classroom Assessment*. December, 169.
- Cantanzaro, D. (1997). Course enrichment and the job characteristics model. *Teaching of Psychology*, 24(2), 85–87. https://doi.org/10.1207/s15328023top2402_1
- Cardwell, M. E. (2011). Patterns of Relationships Between Teacher Engagement and Student Engagement. *Fisher Digital Publication*.
- Christian, M. S., Garza, A. S., & Slaughter, J. (2011). Work Engagement: a Meta-Analytic Review and Directions for Research in an Emerging Area. *Academy of Management ...*, September 2016. <https://doi.org/10.5465/AMBPP.2007.26536346>
- Dulagil, A. (2012). The relationship of employee engagement and wellbeing to organisational and student outcomes. *SBS HDR Student Conference*, 1.
- Ezenduka, P. N., Nwaneri, A. C., Ndie, E. C., & Ude, C. C. (2016). Assessment of nurses perception of the use of job enrichment as motivator by the nurse manager at Enugu State University Teaching Hospital, Parklane. *International Journal of Medicine and Medical Sciences*, 8(6), 62–65. <https://doi.org/10.5897/IJMS2016.1235>
- Feng, L., & Sass, T. (2011). Teacher Quality and Teacher Mobility. *National Center for Analysis of Longitudinal Data in Education Research Working Paper*, 57(january), 1–30. <https://doi.org/10.1162/ADEV>
- Freina, L., & Ott, M. (2015). *A literature review on immersive virtual reality in education: state of the art and perspectives*. 1(April), 133.
- Fullan, M. (1982). *Implementing Educational Change: Progress at Last*.
- Geoffrey D. Borman, & Steven M. Kimball. (2005). Teacher Quality and Educational Equality: Do Teachers with Higher Standards-Based Evaluation Ratings Close Student Achievement Gaps? *The Elementary School Journal*, 106(1), 3–20. <https://doi.org/10.1086/496904>
- Godwin-Jones, R. (2016). Intergrating technology into study abroad. *Language Learning & Technology*, 20(1), 1–20.
- Hackman, J. R., & Oldham, G. R. (1976). 3a_Motivation through the design of work: test of a theory. *Organizational Behavior and Human Performance*, 16(2), 250–279. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(76\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0030-5073(76)90016-7)
- Hallinger, P., & Lee, M. (2013). Exploring principal capacity to lead reform of teaching and learning quality in Thailand. *International Journal of Educational Development*, 33(4), 305–315. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2012.03.002>
- Harter, J. K., Schmidt, F. L., & Hayes, T. L. (2002). Business-unit-level relationship between

- employee satisfaction, employee engagement, and business outcomes: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 87(2), 268–279. <https://doi.org/10.1037//0021-9010.87.2.268>
- Helm, C., Holladay, C. L., & Tortorella, F. R. (2007). The performance management system: applying and evaluating a pay-for-performance initiative. *Journal of Healthcare Management / American College of Healthcare Executives*, 52(1), 49–62; discussion 62-3. <https://doi.org/Article>
- Huang, R., Kim, H., & Kim, J. (2013). Social capital in QQ China: Impacts on virtual engagement of information seeking, interaction sharing, knowledge creating, and purchasing intention. *Journal of Marketing Management*, 29(3–4), 292–316. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2013.766630>
- Kahn, W. A. (1990). Psychological conditions of personal engagement and disengagement at work. In *The Academy of Management Journal* VO - 33 (Vol. 33, Issue 4). <https://doi.org/10.2307/256287>
- Merchant, Z., Goetz, E. T., Cifuentes, L., Keeney-Kennicutt, W., & Davis, T. J. (2014). Effectiveness of virtual reality-based instruction on students' learning outcomes in K-12 and higher education: A meta-analysis. *Computers and Education*, 70(January 2014), 29–40. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.07.033>
- Muller, J. (2015). The future of knowledge and skills in science and technology higher education. *Higher Education*, 70(3), 409–416. <https://doi.org/10.1007/s10734-014-9842-x>
- Rich, B. L., Lepine, J. a, & Crawford, E. R. (2010). Job Engagement: antecedents and effects on job performance. *Academy of Management Journal*, 53(3), 617–635. <https://doi.org/10.5465/amj.2010.51468988>
- Rivkin, S. G., Hanushek, E. A., & Kain, J. F. (2005). Teachers, Schools, and Academic Achievement. *Econometrica*, Vol. 73(No. 2), 417–458. <https://doi.org/10.1002/polq.12145>
- Saks, A. M., & Ashforth, B. E. (2002). Is job search related to employment quality? It all depends on the fit. *The Journal of Applied Psychology*, 87(4), 646–654. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.4.646>
- Sasmoko, Moniaga, J., Indrianti, Y., Udjaja, Y., & Natasha, C. (2019). Designing determining teacher engagement based on the Indonesian teacher engagement index using artificial neural network. *2019 International Conference on Information and Communications Technology, ICOIACT 2019*. <https://doi.org/10.1109/ICOIACT46704.2019.8938538>
- Sasmoko, Trilaksono, T., Indrianti, Y., & Ahmad, R. Bin. (2016). *Diagnostic evaluation of lecturer quality in learning process at “new private higher education institutions” in Tangerang, Indonesia*. 22(5–6), 1662–1665. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.6720>
- Söderström, T., From, J., Löqvist, J., & Törnquist, A. (2011). *From Distance to Online Education : Educational Management in the 21st Century*. 85–95.